

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Motivasi Petani

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan (Robbins *dalam* Andjarwati, 2015). Motivasi sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku yang khas. Motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya (Yorks, 2001)

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan motivasi dalam pengkajian ini adalah suatu kondisi psikologis atau keadaan dalam diri seseorang yang akan membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetap tertarik dalam melakukan kegiatan, baik itu dari internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Dijelaskan oleh (Maslow, 2017) bahwa sejumlah proposisi penting tentang perilaku manusia sebagai berikut:

- a. Manusia merupakan makhluk yang serba berkeinginan (*man is a waiting being*). Manusia senantiasa menginginkan sesuatu dan ia senantiasa menginginkan lebih banyak. Sesuatu yang diinginkannya tergantung pada apa yang telah dimilikinya. Segera setelah salah satu diantara kebutuhan manusia dipenuhi, muncullah kebutuhan lain, proses tersebut tiada akhirnya.
- b. Sebuah keuntungan yang dipenuhi, bukanlah sebuah motivator perilaku. Hanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi yang dapat memotivasi perilaku, misalnya kebutuhan seseorang akan hawa udara, maka kebutuhan tersebut hanya akan mempengaruhi perilaku seseorang apabila merasa tidak mendapatkannya atau mengalami ancaman tidak mendapatkan hawa udara yang dia perlukan. Jadi, hanya kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi menyebabkan timbulnya kekuatan-kekuatan besar.

- c. Kebutuhan manusia diatur dalam suatu seri tingkatan menurut pentingnya masing-masing kebutuhan. Segera kebutuhan-kebutuhan pada tingkatan lebih rendah, kurang lebih terpenuhi, maka muncullah kebutuhan-kebutuhan pada tingkat berikut yang lebih tinggi, yang menurut pemuasan.

Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut. Maslow memandang motivasi seseorang berhubungan dengan suatu urutan kebutuhan atau berkaitan erat dengan kebutuhan, yang masing-masing memiliki peringkatnya sendiri bukan dalam bentuk daftar rangsangan-rangsangan sederhana, yang tidak terorganisasi. Tingkatan kebutuhan tersebut dijadikan dorongan untuk seseorang agar bisa memenuhinya. Dalam hal inilah (Maslow,2017) mengemukakan dalam teori Hirarki kebutuhan yang digambarkan dalam sebuah piramida, yang tersusun dari dasar hingga teratas meliputi kebutuhan dasar, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini (2010), bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologi yang dapat diukur dengan lima indikator yaitu:

- a. Motivasi ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang diukur dengan lima indikator yaitu: keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, keinginan untuk membeli barang-barang mewah, keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau lebih baik.
- b. Motivasi sosiologi, kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator yaitu: keinginan untuk menambah relasi atau teman, keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, keinginan untuk mempererat

kerukunan, keinginan untuk bertukar pendapat, keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari orang lain.

Ada dua pengaruh yang paling penting pada proses motivasi yaitu pengaruh dari diri sendiri berupa memahami diri sendiri, bayangan dan ide-ide yang dimiliki. Pengaruh penting lainnya dalam proses motivasi adalah bagaimana individu-individu melihat lingkungan dimana mereka berada. Pengaruh lingkungan berupa interaksi atau hubungan individu dan lingkungannya.

## **2. Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) Bawang Merah**

Berdasarkan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, GAP (*Good Agricultural Practices*) adalah sebuah teknis penerapan system sertifikasi proses produksi pertanian yang menggunakan teknologi maju ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga produk panen aman dikonsumsi, kesejahteraan pekerja diperhatikan dan usahatani memberikan keuntungan ekonomi bagi petani.

GAP telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2003 dimulai dari *Good Agricultural Practices* (GAP) komoditas sayuran yang secara berangsur mewajibkan semua produk bahan pangan untuk perdagangan global memiliki sertifikat *Good Agricultural Practices* (GAP) yang menekankan : keamanan konsumsi pangan, pengelolaan lingkungan dengan benar, keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan pekerja lapangan.

Dengan menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP) yang memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) tertentu diharapkan agar system budidaya yang dilakukan memberikan banyak manfaat baik terhadap produk yang dihasilkan, pekerja dan mampu meminimalisir cemaran terhadap lingkungan disekitar. Apabila produk pertanian yang dihasilkan hendak bersaing di era perdagangan bebas, maka memiliki sertifikat GAP adalah sebuah kewajiban.

Menurut (Agustino, 2019), penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) merupakan pendekatan holistik dengan penekanan pada kegiatan yang dapat mempengaruhi kualitas produksi, lingkungan dan kesehatan serta keselamatan kerja. Pengelolaan *Good Agricultural Practices* (GAP) secara lestari bukan semata-mata untuk kepentingan pasar melainkan sudah menjadi komitmen nasional bahwa pembangunan jangka panjang berkelanjutan ditentukan oleh keseimbangan perhatian antar manusia dengan lingkungan, dengan kata lain

sector pertanian diharapkan mampu menghasilkan produk dengan keuntungan positif dibidang lingkungan, sosial, dan ekonomi.

#### **a. Persiapan Benih**

Benih merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan suatu usahatani. Adapun persyaratan benih bawang merah yang baik antara lain adalah :

- 1) Umur simpan benih cukup, yaitu sekitar 3-4 bulan, umur simpan yang lebih muda benih masih tetap tumbuh namun pada pertumbuhan berikutnya akan lebih rendah hasilnya dibandingkan benih yang telah siap tanam (telah cukup umur simpannya).
- 2) Umur panen calon umbi benih di lapang tepat , untuk varietas bauji maupun super philip, sebaiknya 75-80 hari
- 3) Ukuran benih sedang , sekitar 5-6 gram, khusus untuk batu ijo berkisar 12-18 gram. Penggunaan benih yang berukuran terlalu besar akan meningkatkan biaya karena kebutuhan semakin banyak.
- 4) Kebutuhan benih setiap hektar berkisar 800 – 1000 kg , tergantung ukuran umbinya.
- 5) Umbi benih berwarna cerah, dengan kulit mengkilat.
- 6) Umbi benih bernas , sehat, padat , tidak keropos dan tidak lunak. Bila ada umbi benih yang tidak mempunyai sifat demikian sebaiknya tidak digunakan.
- 7) Umbi benih tidak terserang hama dan penyakit.
- 8) Sebelum ditanam, umbi benih dibersihkan dulu dari kulit-kulit yang kering dan bila pertunasan belum kelihatan diujung umbi, maka sebaiknya ujung umbi dipotong 1/3 untuk mempercepat munculnya tunas.

#### **b. Pengolahan Tanah**

Bawang merah membutuhkan kondisi tanah yang lebih gembur dibanding tanaman sayuran lainnya. Oleh karena itu, pengolahan tanah pada bawang merah dilakukan sampai beberapa kali hingga tanah benar benar menjadi gembur. Bila tanah yang digunakan merupakan tanah bekas ditanami tanaman jagung maupun kacang-kacangan, maka sisa tanaman tersebut harus dibersihkan hingga akar-akarnya supaya tidak mengganggu pertumbuhan bawang merah. Tanah diolah dengan cara dibajak lebih dari 4 kali hingga tanah menjadi gembur dan tanah

dikeringkan lebih dari seminggu, Tanah dihaluskan kembali dan setelah remah/gembur dapat dibuat bedengan (untuk tanah debu berpasir) dengan ukuran : lebar bedengan 180 – 200 cm, dan panjang menyesuaikan kondisi lahan. Jarak antar bedengan adalah 50-60 cm dan kedalaman 30 cm.

Pada budidaya bawang merah sangat diperlukan pembentukan bedengan, karena bedengan berfungsi agar tanaman bawang merah tidak selalu tergenang air, dan air yang disiramkan segera habis terserap. Setelah bedengan terbentuk, maka ditaburi pupuk organik (pupuk kotoran ternak/kompos). Dosis untuk kotoran ayam sebanyak 5 ton/ha, sedangkan untuk kotoran sapi maupun kambing sekitar 10-15 ton/ha. Dosis tersebut bisa menjadi lebih banyak maupun lebih sedikit tergantung dari kesuburan tanah. Pupuk kandang sebanyak 10 ton/ha atau kompos 5 ton/ha yang diberikan bersamaan dengan pembuatan bedengan merupakan perlakuan pemberian pupuk dasar. Selain itu diberikan juga pupuk SP 36 dengan dosis 200 kg/ha sebagai pupuk dasar, yang ditaburkan merata pada seluruh permukaan bedengan. Setelah tanah dipupuk, maka tanah diairi agar pupuk dapat meresap ke dalam tanah.

### **c. Penanaman**

Saat tanam yang tepat untuk bawang merah adalah pada akhir musim hujan bulan Maret – April dan musim kemarau Mei – Juni, tetapi di daerah pusat produksi dapat dijumpai penanaman bawang merah tanpa mengenal musim. Untuk penanaman di luar musim (*off season*) perlu memperhatikan pengendalian hama dan penyakit dengan lebih cermat.

Penanaman dilakukan setelah tanah dan benih dipersiapkan, dimana sebelum dilakukan penanaman, tanah harus diari agar saat penanaman kondisi tanah gembur. Benih sebelum ditanam sebaiknya dibersihkan dan diseleksi terlebih dulu agar pertumbuhan tanaman menjadi baik. Bila tidak diseleksi, ditakutkan tercampur benih dengan yang jelek, misalnya terserang penyakit *Fusarium*, sehingga mengakibatkan pertanaman hancur karena *Fusarium* tersebut.

Untuk mempercepat proses penanaman, maka sebaiknya bedengan yang akan ditanami sudah digariti sesuai dengan jarak tanam yang digunakan, sehingga penanaman lebih mudah dilaksanakan. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 20